

## Sinergi Dosen dan Aparat Desa Dalam Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Desa

Eva Desembrianita<sup>1\*</sup>, Khanan Yusuf<sup>2</sup>, Salmah Harun<sup>3</sup>, Dessy Evianti<sup>4</sup>, Moh. Zaini<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No.101, Randuagung, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur

<sup>2</sup>BRIN, Jl. M.H. Thamrin No.8, RW.1, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

<sup>3</sup>Politeknik LP3I Makassar, Jl. Minasa Upa No.7, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>4</sup>Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan, Jl. Rangga Gading No.01, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

<sup>5</sup>STIE Bakti Bangsa, Jl. Sumber Anyar, Larangan Tokol, Kec. Tlanakan, Kab. Pamekasan, Jawa Timur

E-mail: [evadesse@umg.ac.id](mailto:evadesse@umg.ac.id)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5426>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 26 Jan 2026

Revised: 01 Feb 2026

Accepted: 07 Feb 2026

#### Kata Kunci:

Dosen, Aparat Desa,  
Tata Kelola  
Administrasi, dan  
Pemerintahan Desa.

#### Keywords:

Lecturer, Village  
Officials,  
Administrative  
Governance, and  
Village Government.



Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran sinergi antara dosen dan aparat desa dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap identifikasi kebutuhan dan pemetaan, perencanaan program, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Sinergi antara dosen dan aparat desa terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi desa. Perubahan pemahaman aparatur desa terhadap peran administrasi mendorong pengelolaan pemerintahan yang lebih terencana dan berbasis regulasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi antara dosen dan aparat desa terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi desa. Perubahan pemahaman aparatur desa terhadap peran administrasi mendorong pengelolaan pemerintahan yang lebih terencana dan berbasis regulasi. Peningkatan kapasitas serta keterampilan teknis aparatur desa berkontribusi pada tertibnya pengelolaan dokumen, perbaikan pola kerja yang lebih efisien, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung administrasi desa. Dampak positif dari perbaikan administrasi ini tercermin pada meningkatnya kualitas pelayanan publik dan semakin menguatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

*This study aims to determine the role of synergy between lecturers and village officials in improving the quality of village administrative governance. The implementation of activities is carried out through several stages, including needs identification and mapping, program planning, socialization, training, mentoring, and monitoring and evaluation. The synergy between lecturers and village officials has been proven to have a significant impact on improving the quality of village administrative governance. Changes in village officials' understanding of the role of administration encourage more planned and regulation-based government management. The results of the activities indicate that the synergy between lecturers and village officials has been proven to have a significant impact on improving the quality of village administrative governance. Changes in village officials' understanding of the role of administration encourage more planned and regulation-based government management. Increased capacity and technical skills of village officials contribute to orderly document management, improved work patterns that are more efficient, and growing awareness of the importance of utilizing information technology in supporting village administration. The positive impact of these administrative improvements is reflected in the increasing quality of public services and strengthening public trust in the village government.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Eva Desembrianita, et al. (2026). Sinergi Dosen dan Aparat Desa Dalam Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Desa, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5426>

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan bagian penting dalam sistem pemerintahan nasional karena desa menjadi garda terdepan dalam pelayanan publik dan pembangunan masyarakat (ENDAH, 2018). Desa memiliki peran strategis sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan warga, sehingga kualitas tata kelola administrasi desa sangat menentukan efektivitas pelayanan, transparansi pengelolaan sumber daya, serta keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan (Nasir, 2025). Dalam konteks ini, administrasi desa tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas dan perencanaan pembangunan yang berkelanjutan.

Seiring dengan diberlakukannya berbagai regulasi terkait pemerintahan desa, tuntutan terhadap profesionalisme aparat desa semakin meningkat (Soewarno Handyaningrat Tumangkeng, 2023). Aparat desa diharapkan mampu mengelola administrasi pemerintahan secara tertib, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Irawati & Resdiana, 2024). Namun, pada kenyataannya masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi, baik dari aspek sumber daya manusia, pemahaman regulasi, maupun pemanfaatan teknologi informasi (Mendrofa et al., 2023).

Keterbatasan kapasitas aparat desa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas tata kelola administrasi desa. Sebagian aparat desa masih memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, sehingga kemampuan dalam menyusun dokumen administrasi, mengelola arsip, serta menyajikan data secara akurat belum optimal (Rusdiyanto et al., 2022). Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaktertiban administrasi, keterlambatan pelaporan, hingga rendahnya transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Selain faktor sumber daya manusia, perubahan dinamika pemerintahan dan perkembangan teknologi juga menuntut adanya adaptasi dalam sistem administrasi desa (Hasan Ubaidillah & Salahudin, 2025). Digitalisasi administrasi desa menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan, mengingat tuntutan efisiensi, kecepatan, dan akurasi data semakin tinggi (Purbo Briyadi et al., 2025). Namun demikian, proses transformasi ini sering kali belum diimbangi dengan pendampingan yang memadai, sehingga penerapannya di tingkat desa masih menghadapi berbagai hambatan (Azis et al., 2025).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak untuk memperkuat tata kelola administrasi desa. Salah satu bentuk kolaborasi yang memiliki potensi besar adalah sinergi antara dosen sebagai bagian dari civitas akademika dengan aparat desa sebagai pelaksana pemerintahan di tingkat lokal (Yanti et al., 2023). Dosen memiliki kompetensi akademik, metodologis, dan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kapasitas aparat desa (Dominikus Isak Petrus Berek et al., 2025).

Peran dosen tidak hanya terbatas pada kegiatan pendidikan dan penelitian, tetapi juga mencakup pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, dosen dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa, termasuk dalam bidang tata kelola administrasi. Sinergi ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di desa (Faridah, 2026).

Kolaborasi antara dosen dan aparat desa juga menciptakan ruang dialog yang konstruktif dalam mengidentifikasi permasalahan administrasi desa secara komprehensif dan mendalam. Dengan pendekatan ilmiah yang dimiliki dosen, berbagai permasalahan dapat dianalisis secara sistematis dan berbasis data, sementara aparat desa memberikan perspektif praktis yang bersumber dari pengalaman lapangan dan kondisi riil desa. Interaksi yang bersifat dialogis ini mendorong lahirnya rekomendasi perbaikan yang tidak hanya konseptual, tetapi juga realistis, aplikatif, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan sesuai dengan kapasitas desa.

Sinergi yang terbangun juga berkontribusi dalam peningkatan pemahaman aparat desa terhadap regulasi dan kebijakan pemerintahan desa. Melalui pendampingan dan bimbingan akademik, aparat desa dapat memperoleh penjelasan yang lebih mendalam mengenai ketentuan administrasi, pengelolaan keuangan, serta mekanisme pelaporan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Nurhaslita Sari et al., 2025). Hal ini penting untuk meminimalkan kesalahan administratif dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan.

Keterlibatan dosen dalam peningkatan tata kelola administrasi desa dapat mendorong penerapan prinsip-prinsip *good governance* di tingkat desa (Basarah et al., 2025). Prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dapat diinternalisasikan melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan (Indriani, 2024). Dengan demikian, administrasi desa tidak hanya bersifat administratif semata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai tata kelola pemerintahan yang baik.

Dari sisi aparat desa, sinergi ini memberikan kesempatan yang luas untuk meningkatkan kapasitas diri secara berkelanjutan. Aparat desa tidak hanya diposisikan sebagai objek pendampingan, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Proses ini mendorong terbentuknya budaya belajar dan refleksi di lingkungan pemerintahan desa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja, profesionalisme, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Sinergi dosen dan aparat desa juga berperan dalam mendorong inovasi administrasi desa. Dengan dukungan akademik, desa dapat mengembangkan sistem administrasi yang lebih sederhana, efektif, dan berbasis teknologi (Wahyuanto et al., 2025). Inovasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang cepat dan transparan, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat (Prasojo Ashar Nur Darmawan 1, Millatus Sholihah 2, 2025).

Dalam konteks pembangunan desa, tata kelola administrasi yang baik merupakan fondasi utama bagi perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan. Ketersediaan data administrasi yang tertib, akurat, dan valid menjadi dasar penting dalam penyusunan rencana pembangunan desa, pengalokasian anggaran secara tepat sasaran, serta pelaksanaan dan evaluasi program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas administrasi desa melalui sinergi yang kuat antara pihak akademik dan aparat desa menjadi kebutuhan strategis guna mendukung efektivitas pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan sinergi ini sangat bergantung pada tingkat komitmen dan keterbukaan kedua belah pihak. Dosen perlu memahami karakteristik sosial, budaya, serta dinamika yang berkembang di lingkungan desa agar pendekatan yang dilakukan bersifat kontekstual dan tepat sasaran. Sementara itu, aparat desa dituntut untuk memiliki sikap terbuka terhadap pembaruan, gagasan, dan masukan yang berasal dari pihak akademisi. Hubungan yang saling menghargai, berlandaskan prinsip kemitraan dan kepercayaan, menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan serta efektivitas kolaborasi ini.

Selain memberikan manfaat langsung bagi desa, sinergi ini juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, dosen dapat memperoleh data empiris, pengalaman praktis, serta pemahaman kontekstual yang relevan untuk pengembangan penelitian dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, terbangun hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dunia akademik dan pemerintahan desa, di mana kebutuhan praktis desa dapat diperkaya oleh kajian ilmiah, sementara keilmuan memperoleh relevansi dari realitas lapangan.

Dalam jangka panjang, sinergi antara dosen dan aparat desa diharapkan mampu memperkuat kapasitas dan kelembagaan desa secara menyeluruh. Administrasi desa yang tertata dengan baik, transparan, dan akuntabel akan berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Rahyunir & M Zulherawan, 2025). Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa, sehingga proses pembangunan dapat berjalan secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penguatan tata kelola administrasi desa melalui sinergi ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan desa yang mandiri dan berdaya saing. Desa yang memiliki sistem administrasi yang tertata dan akuntabel akan lebih siap dalam mengelola potensi lokal secara optimal, mengakses berbagai program pemerintah, serta menjalin kerja sama yang konstruktif dengan berbagai pihak. Dengan dukungan administrasi yang kuat, desa memiliki landasan yang kokoh untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan secara efektif, sehingga mampu berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

Melihat berbagai tantangan dan peluang tersebut, sinergi antara dosen dan aparat desa menjadi strategi yang relevan dan kontekstual dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola administrasi desa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan jangka pendek yang

bersifat teknis, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia desa dalam jangka panjang. Melalui kerja sama yang berkelanjutan, diharapkan tercipta sistem administrasi desa yang lebih tertata, adaptif, dan profesional.

Oleh karena itu, kajian dan implementasi mengenai sinergi antara dosen dan aparat desa dalam meningkatkan tata kelola administrasi desa menjadi penting untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan. Sinergi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa, meningkatkan efektivitas dan transparansi pelayanan publik, serta memperkuat kapasitas kelembagaan desa. Dengan demikian, upaya tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa secara menyeluruh, terarah, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan Sinergi Dosen dan Aparat Desa dalam Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Desa dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan menekankan kolaborasi aktif antara unsur akademisi dan pemerintah desa. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga mengedepankan proses dialog, pendampingan, serta pemberdayaan aparatur desa agar tercipta tata kelola administrasi yang tertib, transparan, dan berkelanjutan. Metode ini disusun untuk menyesuaikan dengan kondisi riil desa, karakteristik sumber daya manusia, serta dinamika regulasi administrasi pemerintahan desa.

### ***Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Kondisi Administrasi Desa***

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi administrasi desa. Pada tahap ini, dosen bersama aparat desa melakukan pengumpulan data awal melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen administrasi desa yang telah ada. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai sistem administrasi yang berjalan, termasuk kelengkapan arsip, mekanisme pencatatan, pemanfaatan teknologi informasi, serta kendala yang dihadapi aparat desa dalam pelaksanaan tugas administratif sehari-hari. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam perumusan strategi pendampingan yang tepat sasaran.

### ***Perencanaan Program Secara Kolaboratif***

Setelah kebutuhan dan permasalahan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah perencanaan program secara kolaboratif. Dosen dan aparat desa bersama-sama menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, materi, metode, jadwal, serta indikator keberhasilan. Proses perencanaan ini dilakukan secara musyawarah untuk memastikan bahwa program yang dirancang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kapasitas aparatur desa. Dengan melibatkan aparat desa sejak tahap perencanaan, diharapkan muncul rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang akan dilaksanakan.

### ***Sosialisasi dan Penguatan Pemahaman Konsep Tata Kelola Administrasi Desa***

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan penguatan pemahaman mengenai konsep tata kelola administrasi desa. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi terkait prinsip-prinsip administrasi pemerintahan desa, regulasi yang berlaku, standar pengelolaan dokumen, serta pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif, interaktif, dan kontekstual dengan mengaitkan teori administrasi publik dengan praktik nyata yang dihadapi aparat desa dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar materi yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga relevan dan dapat diterapkan secara langsung dalam pengelolaan administrasi desa.

### ***Pelatihan***

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan teknis administrasi desa yang difokuskan pada peningkatan keterampilan aparatur desa dalam pengelolaan administrasi. Materi pelatihan meliputi penyusunan surat-menyurat resmi, pengarsipan dokumen, pengelolaan buku administrasi desa, serta pemanfaatan teknologi informasi sederhana untuk mendukung tertib administrasi. Pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung (*hands-on practice*) sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Selain itu, pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan mendorong keterlibatan aktif seluruh aparat desa. Setiap aparatur diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, pengalaman,

serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan administrasi. Melalui diskusi kelompok dan forum refleksi, aparat desa dapat saling belajar dan berbagi praktik baik (best practices), sehingga tercipta proses pembelajaran kolektif yang berkontribusi pada penguatan kapasitas dan kelembagaan desa.

#### ***Pendampingan***

Tahap pendampingan menjadi bagian yang sangat penting dalam metode pelaksanaan kegiatan ini. Pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pelatihan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam praktik administrasi desa. Dalam tahap ini, dosen bersama aparat desa melakukan bimbingan langsung pada proses penyusunan, penataan, dan penyempurnaan administrasi desa, sekaligus memberikan arahan dan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul selama tahap implementasi. Pendampingan ini bersifat fleksibel dan adaptif, dengan menyesuaikan pendekatan serta strategi pendukung berdasarkan perkembangan, dinamika, dan kebutuhan spesifik desa.

#### ***Monitoring dan Evaluasi***

Untuk menjamin keberlanjutan program, metode pelaksanaan dilengkapi dengan tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terencana. Monitoring dilaksanakan secara berkala untuk menilai perkembangan penerapan tata kelola administrasi desa serta memastikan bahwa setiap tahapan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas program dan sejauh mana perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup perubahan sikap, peningkatan pemahaman, serta kemandirian aparat desa dalam mengelola administrasi secara profesional dan berkelanjutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sinergi antara dosen dan aparat desa dalam upaya meningkatkan tata kelola administrasi desa menunjukkan berbagai hasil yang signifikan, baik dari aspek kelembagaan, sumber daya manusia, maupun sistem administrasi yang diterapkan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan aparatur desa, tetapi juga mendorong perubahan pola kerja yang lebih tertib, sistematis, dan berorientasi pada prinsip akuntabilitas serta transparansi. Hasil kegiatan dapat dilihat sebagai proses transformasi bertahap yang memperkuat kapasitas administrasi desa secara menyeluruh.

#### ***Peningkatan Pemahaman Aparat Desa terhadap Tata Kelola Administrasi***

Salah satu capaian utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terbangunnya pemahaman yang lebih komprehensif di kalangan aparat desa mengenai posisi strategis administrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pada tahap awal, administrasi desa masih dipersepsikan sebagai aktivitas rutin yang bersifat teknis dan cenderung dipahami sebatas pemenuhan kewajiban formal, sehingga perannya belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan desa. Pandangan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan data dan dokumen administrasi sebagai dasar pengelolaan pemerintahan.

Namun demikian, melalui proses pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan partisipatif, disertai dengan diskusi-diskusi yang mendalam dan kontekstual, aparatur desa mulai mengalami perubahan pola pikir yang signifikan. Aparat desa semakin menyadari bahwa administrasi bukan sekadar aktivitas pencatatan, melainkan fondasi utama yang menopang seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan desa secara menyeluruh. Administrasi dipahami sebagai sumber informasi yang menyediakan data akurat dan valid untuk mendukung perumusan kebijakan, perencanaan pembangunan, serta evaluasi program desa secara berkelanjutan.

Pemahaman baru tersebut mendorong kesadaran bahwa administrasi yang tertib dan sistematis merupakan instrumen strategis dalam menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Administrasi yang dikelola dengan baik mampu mendukung perencanaan pembangunan desa yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus memperkuat pengelolaan keuangan desa agar lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, tertib administrasi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik, karena proses pelayanan menjadi lebih cepat, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, administrasi desa tidak hanya berfungsi sebagai alat internal pemerintahan, tetapi juga sebagai sarana akuntabilitas publik yang memperkuat kepercayaan masyarakat serta memudahkan pengawasan oleh pihak-pihak terkait.

#### ***Meningkatnya Kapasitas Aparatur Desa dalam Memahami Regulasi dan Standar Administrasi***

Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman aparat desa mengenai kerangka regulasi serta standar administrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Melalui materi sosialisasi, pendampingan, dan pembahasan kasus-kasus aktual, aparatur desa memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pengelolaan administrasi desa. Pemahaman tersebut mencakup aspek-aspek penting, seperti tata cara pencatatan administrasi pemerintahan, sistem pengarsipan dokumen yang tertib, serta penyusunan dokumen resmi desa sesuai dengan format, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan.

Peningkatan pemahaman terhadap regulasi administrasi ini mendorong perubahan sikap dan perilaku aparat desa dalam menjalankan tugas-tugas administratif sehari-hari. Aparatur desa menjadi lebih cermat dan disiplin dalam mengikuti prosedur yang berlaku, serta lebih menyadari pentingnya konsistensi dan ketepatan dalam pengelolaan dokumen pemerintahan. Dampaknya, tingkat kepatuhan terhadap aturan administrasi mengalami peningkatan yang nyata, sehingga praktik administrasi desa menjadi lebih teratur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan standar administrasi yang sesuai regulasi berkontribusi langsung pada upaya pencegahan berbagai permasalahan administratif dan hukum. Risiko terjadinya kesalahan pencatatan, ketidakteraturan dokumen, maupun potensi sengketa akibat kelalaian administratif dapat ditekan secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan aparat desa, tetapi juga memperkuat landasan hukum dan tata kelola pemerintahan desa yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

#### ***Peningkatan Keterampilan Teknis dalam Pengelolaan Administrasi Desa***

Dari aspek keterampilan praktis, hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam kemampuan aparat desa untuk mengelola administrasi secara lebih sistematis, terencana, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Melalui praktik langsung, pendampingan teknis, serta pembiasaan prosedur kerja yang benar, aparat desa menjadi lebih terampil dalam menyusun berbagai bentuk surat-menyurat resmi desa dengan menggunakan format, bahasa, dan tata naskah dinas yang tepat. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kerapian administrasi, tetapi juga memperkuat legalitas dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah desa.

Selain itu, aparat desa juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan pencatatan data kependudukan secara lebih rapi, konsisten, dan berkelanjutan. Data yang sebelumnya tercatat secara tidak seragam mulai dikelola dengan sistem yang lebih teratur, sehingga memudahkan proses pemutakhiran, pencarian, dan pemanfaatan data untuk kebutuhan perencanaan maupun pelayanan publik. Keterampilan dalam pengelolaan arsip dokumen desa pun mengalami perbaikan, ditandai dengan penerapan metode pengarsipan yang lebih terstruktur, baik berdasarkan jenis dokumen, waktu, maupun fungsi administrasinya.

Perubahan tersebut terlihat secara nyata dari kondisi administrasi desa yang sebelumnya cenderung tidak tertata, sulit ditelusuri, dan rawan kehilangan dokumen, menjadi lebih terorganisasi dan mudah diakses. Arsip dan data administrasi kini dapat ditemukan dengan lebih cepat dan akurat, sehingga siap digunakan ketika dibutuhkan, baik dalam proses pelayanan kepada masyarakat, penyusunan laporan, maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah desa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan praktis ini berkontribusi langsung terhadap efisiensi kerja aparat desa serta peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa secara keseluruhan.

#### ***Perubahan Positif dalam Pola Kerja dan Budaya Organisasi Pemerintahan Desa***

Sinergi yang terbangun antara dosen dan aparat desa tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan aspek teknis pengelolaan administrasi, tetapi juga memunculkan perubahan yang positif dalam sikap kerja dan budaya organisasi di lingkungan pemerintahan desa. Interaksi yang intensif dan berkelanjutan selama proses pendampingan mendorong aparatur desa untuk merefleksikan kembali pola kerja yang selama ini dijalankan, sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam setiap pelaksanaan tugas administrasi.

Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya tingkat kedisiplinan aparat desa dalam mematuhi prosedur kerja, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam penyelesaian tugas-tugas administratif. Selain itu, ketelitian dalam pencatatan data, penyusunan dokumen, dan pengelolaan arsip juga mengalami

peningkatan, seiring dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap kualitas hasil kerja. Aparat desa tidak lagi memandang administrasi sebagai beban tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Proses pendampingan yang dilakukan secara dialogis dan partisipatif turut membentuk sikap keterbukaan aparat desa terhadap evaluasi dan masukan. Aparatur desa menjadi lebih menerima kritik yang bersifat konstruktif serta terdorong untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kondisi ini menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi proses pembelajaran organisasi, di mana setiap aparatur memiliki ruang untuk meningkatkan kapasitas dan kinerjanya. Dengan demikian, sinergi antara dosen dan aparat desa berkontribusi pada terbentuknya budaya kerja yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja pemerintahan desa secara berkesinambungan.

#### ***Meningkatnya Kesadaran terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Administrasi Desa***

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran aparat desa mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian integral dalam mendukung tata kelola administrasi desa yang lebih modern dan efektif. Melalui proses sosialisasi dan pendampingan, aparatur desa mulai memahami bahwa teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data dan pelayanan publik. Kesadaran ini menandai perubahan cara pandang aparat desa terhadap teknologi, dari yang sebelumnya dianggap kompleks dan sulit diterapkan menjadi sesuatu yang relevan dan dibutuhkan dalam aktivitas administrasi sehari-hari.

Meskipun penerapan teknologi informasi masih dilakukan secara sederhana dan bertahap, aparatur desa mulai terbiasa menggunakan perangkat digital, seperti komputer dan aplikasi pengolahan data, untuk kegiatan pencatatan data kependudukan, pengelolaan administrasi surat-menyurat, serta penyimpanan dokumen penting desa. Proses adaptasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kapasitas sumber daya yang tersedia, sehingga penggunaan teknologi dapat berjalan secara realistis dan berkelanjutan tanpa menimbulkan hambatan yang berarti.

Langkah awal dalam pemanfaatan teknologi informasi tersebut menjadi fondasi penting dalam upaya mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang selama ini rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, dan keterbatasan akses data. Dengan dukungan teknologi digital, efisiensi kerja aparat desa mulai meningkat, proses pencarian data menjadi lebih cepat, serta keamanan dan keberlanjutan data administrasi desa dapat lebih terjamin. Dalam jangka panjang, penerapan teknologi informasi ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan sistem administrasi desa yang lebih terintegrasi, transparan, dan akuntabel.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Jalal et al., 2024) menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman pejabat desa tentang pentingnya teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan. Lebih dari 80% peserta melaporkan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang manfaat teknologi, yang diharapkan dapat mendukung efisiensi pelayanan publik. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% pejabat desa telah mulai menggunakan perangkat digital dalam praktik sehari-hari mereka, mencerminkan adopsi yang positif terhadap teknologi baru. Penggunaan perangkat digital yang relevan tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan data, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pejabat desa.

#### ***Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi kepada Masyarakat Desa***

Dampak langsung dari perbaikan sistem administrasi desa tercermin secara nyata pada meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Administrasi yang lebih tertata, rapi, dan sistematis memungkinkan aparatur desa menjalankan proses pelayanan dengan alur kerja yang lebih jelas dan terstruktur. Setiap tahapan pelayanan, mulai dari penerimaan permohonan hingga penyelesaian dokumen, dapat dilakukan dengan lebih cepat, terukur, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga mengurangi potensi keterlambatan maupun kesalahan pelayanan.

Dengan dukungan administrasi yang baik, masyarakat mulai merasakan perubahan positif dalam interaksi mereka dengan pemerintah desa. Kejelasan prosedur pelayanan menjadi lebih mudah dipahami, persyaratan administrasi dapat diinformasikan secara transparan, dan waktu penyelesaian layanan menjadi lebih pasti. Selain itu, ketersediaan dokumen dan data yang tersimpan dengan baik memudahkan aparat desa dalam memberikan pelayanan yang akurat dan tepat sasaran, tanpa harus melalui proses pencarian yang berbelarut-larut.

Peningkatan kualitas pelayanan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja aparatur desa, tetapi juga berpengaruh terhadap persepsi dan kepuasan masyarakat. Pelayanan yang lebih responsif, tertib, dan profesional secara tidak langsung mendorong tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sebagai penyelenggara layanan publik. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang penting bagi pemerintah desa dalam memperkuat hubungan dengan warga, mendukung partisipasi masyarakat, serta menciptakan iklim pemerintahan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan publik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar et al., 2024) menjelaskan bahwa kolaborasi dengan para pihak dalam penguatan kapasitas aparatur desa berdampak positif pada tata kelola administrasi, terutama mengenai pelayanan publik dan pengelolaan dokumen administrasi.

#### ***Penguatan Sistem Administrasi sebagai Bagian Integral Tata Kelola Kelembagaan Desa***

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini memberikan dorongan yang kuat terhadap penguatan sistem administrasi desa sebagai komponen integral dalam tata kelola pemerintahan desa. Administrasi desa tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas pendukung yang bersifat pelengkap, melainkan dipahami sebagai sebuah sistem yang memiliki fungsi strategis dalam menopang seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan. Perubahan cara pandang ini menempatkan administrasi sebagai instrumen utama dalam memastikan setiap kebijakan dan program desa dilaksanakan secara terencana, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penguatan kelembagaan tersebut tercermin dari meningkatnya peran administrasi dalam proses pengambilan keputusan di tingkat desa. Data dan dokumen administrasi yang tersusun dengan baik mulai dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, menyusun perencanaan pembangunan desa, serta menetapkan prioritas program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, administrasi yang tertib juga menjadi alat penting dalam melakukan evaluasi kinerja pemerintahan desa, karena menyediakan informasi yang objektif dan terdokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan dan capaian program.

Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran aparat desa akan pentingnya menjaga konsistensi, keberlanjutan, dan kualitas praktik administrasi yang telah diperbaiki selama proses pendampingan berlangsung. Aparatur desa mulai memahami bahwa penguatan sistem administrasi tidak bersifat sementara, melainkan harus menjadi bagian dari budaya kerja dan sistem kelembagaan desa. Dengan demikian, perbaikan administrasi yang dilakukan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

#### ***Terjadinya Transfer Pengetahuan Dua Arah antara Dosen dan Aparat Desa***

Sinergi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan menghasilkan proses transfer pengetahuan yang bersifat timbal balik dan saling memperkaya antara dosen dan aparat desa. Dalam proses pendampingan dan interaksi yang berlangsung secara intensif, dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi riil administrasi desa, dinamika sosial kelembagaan, serta berbagai tantangan praktis yang dihadapi aparat desa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Pemahaman ini memberikan gambaran kontekstual yang penting bagi dosen dalam menyesuaikan pendekatan, metode, dan materi pendampingan agar lebih relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Di sisi lain, aparat desa memperoleh perspektif akademik yang memperkaya cara pandang mereka terhadap pengelolaan administrasi pemerintahan. Konsep-konsep teoritis mengenai tata kelola pemerintahan yang baik, akuntabilitas, dan manajemen administrasi tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi dikaitkan langsung dengan praktik yang dijalankan di desa. Hal ini membantu aparat desa untuk memahami alasan dan tujuan di balik setiap prosedur administrasi, sehingga mendorong penerapan praktik administrasi yang lebih rasional, sistematis, dan berorientasi pada kualitas.

Interaksi yang dialogis antara dosen dan aparat desa tersebut memperkuat keterkaitan antara keilmuan dan kebutuhan praktis masyarakat. Pengetahuan akademik dapat diterjemahkan ke dalam solusi yang aplikatif, sementara pengalaman lapangan aparat desa menjadi bahan refleksi dan pengayaan bagi pengembangan keilmuan. Dengan demikian, sinergi ini tidak hanya meningkatkan kapasitas kedua belah pihak, tetapi juga memperkuat relevansi dan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat

yang dilaksanakan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara nyata dan berkelanjutan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

#### ***Dampak Komprehensif terhadap Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Desa***

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan antara dosen dan aparat desa mampu memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi desa. Kolaborasi yang dibangun tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada proses pendampingan yang mendorong perubahan cara pandang aparatur desa terhadap pentingnya administrasi sebagai fondasi utama penyelenggaraan pemerintahan desa.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan ini tidak semata-mata bersifat teknis, seperti perbaikan sistem pencatatan, pengarsipan, dan penggunaan teknologi administrasi, tetapi juga mencakup perubahan yang lebih mendasar pada sikap, pola pikir, dan budaya kerja aparatur desa. Aparat desa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, terbuka terhadap evaluasi, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya profesionalisme dan akuntabilitas dalam setiap pelaksanaan tugas pemerintahan. Budaya kerja yang sebelumnya cenderung bersifat rutinitas mulai bergeser ke arah budaya kerja yang lebih terencana, reflektif, dan berorientasi pada kualitas.

Melalui sinergi ini, desa memperoleh fondasi kelembagaan dan sumber daya manusia yang lebih kuat untuk mewujudkan pemerintahan desa yang efektif, transparan, dan akuntabel. Administrasi yang tertib dan sistematis menjadi penopang utama dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan keuangan, serta penyelenggaraan pelayanan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang bagi keberlanjutan perbaikan tata kelola pemerintahan desa yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan dan kepercayaan masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara dosen dan aparat desa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola administrasi desa. Aparat desa mengalami perubahan pemahaman yang mendasar mengenai peran administrasi, dari yang semula dipandang sebagai kegiatan teknis dan rutinitas formal, menjadi instrumen strategis yang menopang perencanaan, pengambilan kebijakan, serta penyelenggaraan pemerintahan desa secara menyeluruh.

Peningkatan kapasitas aparat desa terlihat dari pemahaman yang lebih baik terhadap regulasi dan standar administrasi, yang mendorong meningkatnya kepatuhan terhadap prosedur serta tertibnya pengelolaan dokumen pemerintahan. Selain itu, keterampilan teknis aparatur desa dalam pengelolaan surat-menyurat, pencatatan data, dan pengarsipan mengalami perbaikan yang nyata, sehingga administrasi desa menjadi lebih sistematis, rapi, dan mudah diakses.

Kegiatan ini juga berkontribusi pada terbentuknya pola kerja dan budaya organisasi yang lebih profesional, disiplin, dan terbuka terhadap evaluasi. Kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi mulai tumbuh sebagai langkah awal menuju administrasi desa yang lebih efisien dan modern. Dampak lanjutan dari perbaikan administrasi tersebut tercermin pada meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat, yang ditandai dengan kejelasan prosedur, ketepatan waktu, serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap pemerintah desa.

Secara kelembagaan, administrasi desa semakin dipahami sebagai bagian integral dari tata kelola pemerintahan desa yang berkelanjutan. Proses transfer pengetahuan dua arah antara dosen dan aparat desa memperkuat relevansi antara pendekatan akademik dan kebutuhan praktis di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perbaikan teknis jangka pendek, tetapi juga meletakkan fondasi yang kuat bagi terwujudnya pemerintahan desa yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis mengucapkan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan kelembagaan, fasilitas, dan kebijakan sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan secara optimal. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen dan tim peneliti yang telah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan penelitian ini.

Terima kasih yang tulus disampaikan kepada pemerintah desa dan seluruh aparat desa yang telah menjadi mitra utama dalam penelitian ini. Partisipasi, keterbukaan, serta komitmen aparat desa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan pendampingan merupakan faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Kerja sama yang terjalin menjadi wujud nyata sinergi antara dunia akademik dan praktik pemerintahan desa.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait, termasuk masyarakat desa, narasumber, dan pihak pendukung lainnya yang telah memberikan informasi, masukan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Kontribusi tersebut sangat berarti dalam memperkaya data dan memperkuat analisis penelitian.

Akhir kata, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan tata kelola administrasi desa serta menjadi rujukan bagi penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal.

## REFERENSI

- Azis, D. R., Nursetiawan, I., & Nurwanda, A. (2025). Transformasi Digital Pemerintahan Desa (Studi peran kepala desa dalam implementasi sistem informasi berbasis website di desa ciherang kecamatan banjarsari kabupaten ciamis). *Jurnal Sains Student Research*, 3(4), 304–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5291>
- Basarah, B., Haryono, D., Yanti, R., Dewita, I., & Lukan, I. (2025). *Penguatan Tata Kelola Desa untuk Mendorong Pembangunan Efektif di Kubang Jaya*. 5(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/judikat.v5i1.5484>
- Dominikus Isak Petrus Berek, Adeo Dato Januario Barros Mbiri, Agustinus Bere, & Marianus Manek. (2025). Sinergi Kampus dan Masyarakat: Pengabdian Dosen STISIP Fajar Timur Atambua di Desa Wemeda dan Desa Kusa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 617–622. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1639>
- ENDAH, K. (2018). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol 5 No 1(150), 76–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i1.1224>
- Faridah, I. (2026). *Pendidikan Berbasis Komunitas : Kolaborasi Kampus Dan Warga*. 7(1), 1050–1059. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6072>
- Hasan Ubaidillah, & Salahudin. (2025). Desain Tata Kelola Pemerintahan Desa di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.70214/qbdrh458>
- Indriani, L. (2024). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Administrasi Kantor Desa: Studi Kasus Di Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok. *Indragiri Law Review*, 2, No 3(1), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/ilr.v2i3.43>
- Irawati, I., & Resdiana, E. (2024). Peningkatan Tertib Administrasi Pemerintahan Desa Di Desa Grujungan Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. *Abhakte Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.24929/abhakte.v2i1.3538>
- Jalal, N., Munfarikhatin, A., Enala, S. H., Haris, U., & Mana, F. A. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Tata Kelola Desa: Meningkatkan Kapasitas Pejabat Desa Dalam Kemahiran Teknologi Dan Modernisasi Administrasi Di Kampung Kweel. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1724>
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.5>

- Nasir, M. (2025). Implementasi Good Governance dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Desa. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 4(3), 468–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/pamarenda.v4i3.82>
- Nurhaslita Sari, Sri Wahyu Handayani, Cut Asmaul Husna, Desi Marlizar, Ilham Mirza Saputra, & Siti Jahria Sitompul. (2025). Fasilitasi Aparatur Desa Pada Penyusunan Peraturan Desa Di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. *Proficio*, 6(2), 408–412. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4864>
- Prasojo Ashar Nur Darmawan 1, Millatus Sholihah 2, N. M. I. 3. (2025). Transformasi Tata Kelola Pemerintahan Desa Menuju Smart Village Melalui Digitalisasi Layanan Administrasi. *The Journal Is Accredited "Sinta 5" by Ministry of Research and Technology / National Research and Innovation Agency Republic of Indonesia*, 6, 269–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/idarotuna.v6i2.159>
- Purbo Briyadi, Amirul Mustofah, & Ika Devy Pramudiana. (2025). Smart Desa, Layanan Cerdas : Inovasi Digitalisasi Pelayanan Administrasi di Desa Sabrang, Klaten. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, 2(4), 143–163. <https://doi.org/10.62383/hukum.v2i4.410>
- Rahyunir, M. H., & M Zulherawan, M. Z. (2025). Peran Sekretaris Desa Dalam Upaya Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Desa Binamang Kecamatan XII Koto Kampar). *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(1), 116–124. [https://doi.org/10.25299/jkp.2025.vol11\(1\).21792](https://doi.org/10.25299/jkp.2025.vol11(1).21792)
- Rusdiyanto, W., Respati, Y. A., & Yoviantyas, C. (2022). Pelatihan Pengelolaan Arsip Bagi Perangkat Desa Sinduharjo Ngaglik Sleman. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 521–529. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.49897>
- Soewarno Handyaningrat Tumangkeng, M. R. (2023). Profesionalisme Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Pemerintahan di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1131. <https://core.ac.uk/download/pdf/297682395.pdf>
- Wahyuanto, E., Aulia Taufiqi, M., Azizah, N., & Siti Maryam, N. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Administrasi Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 359–363. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.397>
- Yanti, S., Murthada, & Ningsih, S. (2023). Membangun Sinergi Antara Civitas Akademika Dengan Aparatur Desa Kampung Jongok Bathin Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Digital 5.0. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.60>
- Zulfikar, Amrullah, Hendiyani, D., Iba, Z., Sutoyo, & Nuriman. (2024). Penguatan Kapasitas Aparatur Gampong Reungkam dan Pucok Alue Menuju Desa Tertib Administrasi Melalui Pengabdian Kolaboratif. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 163–169.